

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

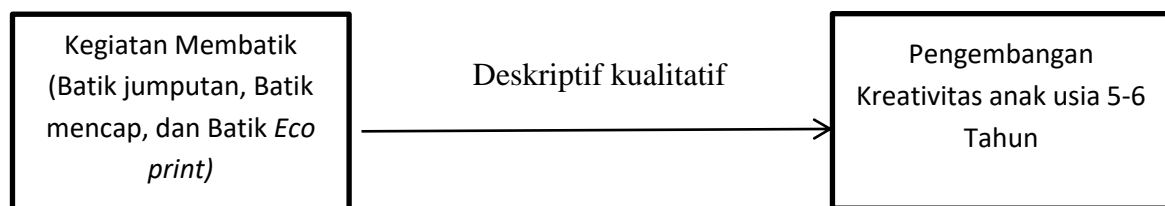
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang berlandaskan pada filsafat enterprensif. Digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, data yang diperoleh cenderung kualitatif”. Sementara itu metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Yusuf dalam (L,Hendriawan, 2022) , penelitian kualitatif adalah penelitian dengan kesamaan kesamaan agar peneliti bisa secara langsung fenomena yang di teliti. Maka disimpulkan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian deskriptif menurut (Ningtyas, 2014) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Menurut (sumadinata, 2016) metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mendeskripsikan melalui penjabaran kata-kata suatu kejadian dan fenomena atau kasus yang sedang terjadi dilapangan secara keseluruhan sesuai fakta dan apa adanya tidak ada penambahan atau pengurangan terhadap sasaran penelitian. Peneliti menggunakan metode yaitu deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian secara rinci dan mendalam tentang yang dilakukan selama proses penelitian dan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif guna mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membatik pada anak 5-6 tahun. Peneliti ini merupakan ke dalam penelitian deskriptif-kualitatif. Berfokus kepada kegiatan yang terjadi di lapangan dan lebih ke dalam mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara alamiah serta cara pengambilan data secara mendalam. Berikut desain penelitian deskriptif kualitatif dalam kegiatan membatik untuk pengembangan kreativitas anak usai 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



## **B. Partisipan Dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Subjek Penelitian:**

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik kelompok B (Nuri) dan 12 anak kelompok B di TK KML BHY 01 .

**Tabel 3.1**  
**Daftar anak kelompok B (Nuri)**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia Anak
1	AD	P	6 Tahun
2	AL	L	6 Tahun
3	KA	L	6 Tahun
4	RA	L	5 Tahun
5	RY	L	5 Tahun
6	MY	P	5 Tahun
7	NA	P	6 Tahun
8	QU	P	5 Tahun
9	RA	P	6 Tahun
10	SH	P	5 Tahun
11	TM	L	5 Tahun
12	SY	P	5 Tahun

b. Objek Penelitian:

Objek dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok B (Nuri) usia 5-6 tahun Tahun ajaran 2020/2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak KML BHY 01. Pada Semester 2 tahun ajaran 2021-2022. Di Jl. Jendral A. Yani No.72, Serang, yang terletak di pinggir jalan raya/ jalan utama dan berdekatan dengan polres kota serang dan SDN BHY Serang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan dari PPLSP di kampus. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Febuari – 31 Mei 2022.

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Data

a. Observasi (Pegamatan)

Observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut (Ali, 2014) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”.

Terdapat beberapa macam observasi, yaitu:

- 1) Observasi Partisipatif Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga. Menurut (Yusuf, 2014) Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mengamati, dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Menurut *Esterberg* dalam (Sugiyono, 2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dapat pula disimpulkan bahwa wawancara

merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Ada dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan atau responden diberi pertanyaan yang sama, dan jawabannya dicatat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan juga hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya. Adapun data-data yang peneliti bisa peroleh dengan metode dokumentasi yaitu data yang berbentuk tulisan seperti: buku-buku nilai, data siswa dan guru serta dokumen yang berkaitan dengan tempat penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan data konsumen, data penjualan, dokumentasi berupa foto dengan konsumen sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat dalam mengumpulkan serta mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti menyusun indikator yang digunakan sebagai pedoman melakukan wawancara dan observasi yang di sesuaikan dengan kajian teori. Adapaum instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian**

No	Pertanyaan penelitian	Instrument yang digunakan	Kode
1.	Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan membuat sederhana	1. Pedoman observasi terkait proses pembelajaran membuat sederhana untuk anak 5-6 tahun dalam mengembangkan kreativitasnya	<b>PO I</b>
		2. Pedoman wawancara guru mengenai pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan membuat sederhana	<b>PWG I</b>
2.	Bagaimana efektivitas kegiatan membuat dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun	1. Pedoman observasi terkait keefektifitas pembelajaran melalui kegiatan membuat dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun	<b>PO II</b>
		2. Pedoman wawancara guru terkait kegiatan pembelajaran membuat melalui keefektifitasan dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun .	<b>PWG II</b>
3.	Dokumentasi	1. Pedoman Studi dokumentasi dari pembelajaran melalui kegiatan membuat sederhana	<b>SD</b>

Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan :

1. Pedoman Instrumen Observasi (PO)

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat serta keefektifitasnya dalam pembelajaran. Diadaptasi dari sumber : ( Susanto, 2014)

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi pedoman observasi terkait pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat (PO I)**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Item	Perkemabangan			
				B B	M B	BS H	B S B
1	Pengembangan kreativitas anak Usia	1. Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (kelancaran)	Memiliki sifat imajinatif berasal dari banyak ide luar biasa berbeda yang keluar dari pemikiran anak secara cepat.				

5-6 tahun melalui kegiatan membuat	2. Kemampuan untuk mengemukakan bermacam masalah (keluwesan)	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki rasa mau bertanya serta menjawab pertanyaan yang bervariasi.				
	3. Kemampuan untuk memecahkan masalah gagasan dengan cara-cara yang asli (keaslian)	Memiliki sifat berani mengambil resiko serta bertanggung jawab dan memiliki sifat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda melalui cara berpikirnya.				
	4. Kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara jelas (penguraian)	Memiliki sifat rasa tertantang oleh kemajemukan seperti menambahkan detail-detail dari suatu objek yang sudah ada menjadi suatu yang lebih menarik.				
	5. Kemampuan untuk meninjau suatu persoalan secara perspektif (perumusan kembali)	Memiliki kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik seperti: Memiliki sifat menghargai sesama dan memberi apresiasi terhadap teman				

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi pedoman observasi terkait efektivitas kegiatan membuat dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun (PO II)**

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Efektivitas Kegiatan Membuat dalam Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun	1. Membuat sesuai dengan keinginan anak		
		2. Anak membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan media		
		3. Anak membuat hasil karya yang berbeda dengan temannya dalam tema yang sama		
		4. Anak memiliki gagasan atau pendapat yang berbeda dibandingkan teman-temannya		
		5. Tidak ragu belajar hal hal baru dari kegiatan membuat		
		6. Menyebutkan macammacam warna yang digunakan saat membuat		
		7. Percaya diri dalam memberi warna pada kertas , tidak takut gagal saat membuat, berani mencampurkan warna		
		8. Memiliki rasa ingin tahu yang besar		
		9. Memiliki ketekunan yang tinggi		
		10. Anak mampu menanggapi pembicaraan orang		

		lain sesuai tema pembicaraan		
		11. Anak mampu mengeksperisakn diri sendiri		
		12. Anak mampu melakukan hal dengan cepat dan cekatat		

Diadaptasi dari sumber : ( Susanto, 2014)

## 2. Pedoman Instrument Wawancara (PW)

Paduan wawancara ini digunakan untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat serta keefektivitasnya dlam pembelajaran. Diadaptasi dari sumber: (FI, R, Wondal, 2020)

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Pedoman wawancara (tidak terstruktur) guru terkait tentang pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat (PWG I)**

No	Poin yang ingin di ungkap	Konteks pertanyaan	Indikator
1	Pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat	1. Pertanyaan terkait perencanaan kegiatan membuat untuk mengembangkan kreativitas anak	1. Aspek yang penting untuk di kembangkan dalam kegiatan belajar kreatif
			2. Penyediaan fasilitas dan jenis kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak
			3. Upaya yang dilakukan sekolah terhadap anak dengan ciri kreativitas rendah
			4. Perencanaan kegiatan yang dapat menstimulus kreativitas anak
		2. Pertanyaan tentang pelaksanaan evaluasi untuk mengembangkan kreativitas anak	1. Pemilihan kegiatan yang dapat menstimulus kreativitas anak
			2. Pemilihan kegiatan membuat sebagai metode kegiatan pembelajaran
			3. Manfaat membuat bagi mestimulus kreativitas anak

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara (tidak terstruktur) Guru tentang Efektivitas kegiatan membuat dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun (PWG II)**

No	Poin yang ingin di	Konteks pertanyaan	Indikator
----	--------------------	--------------------	-----------



	<b>ungkap</b>		
1.	Pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuatik	1. Pertanyaan terkait respon anak dan pendidik terhadap pembelajaran membuatik	1. Pemahaman tentang konsep kreativitas bagi anak
			2. Antusias anak dengan pembelajaran membuatik
		2. Pertanyaan tentang dampak dari pembelajaran membuatik terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun	1. Jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran melalui kegiatan membuatik
			2. Dampak yang di tunjukkan dari pembelajaran melalui kegiatan membuatik

Diadaptasi dari sumber: (FI, R, Wondal, 2020)

### 3. Pedoman Studi Dokumentasi

Digunakan sebagai penunjang pengumpulan data berupa dokumen-dokumen dan foto yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut kisi-kisinya :

**Tabel 3.7**  
**Lembar Studi Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Nama Dokumen dan Foto</b>	<b>Poin Yang Diamati</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Foto Kegiatan	Foto kegiatan terkait anak yang sedang melakukan kegiatan tertentu untuk mengasah pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun	
2.	Pedoman penilaian	Evaluasi untuk menilai kegiatan tentang pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun	

### D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya dapat di pecahkan , Menurut Stainback dalam (Sugiyono,2015) , sedangkan menurut *Bogdan* dan *Biklen* (A.Yusup, 2014), mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatat lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkna pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian data disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Maka

disimpulkan, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data terdiri dari tiga aktivitas yaitu:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data di lokasi penelitian lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang di tulis dilapangan. Menurut (Sugiyono,2014) “mereduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, dicari tema polanya” data yang di peroleh di lapangan, jumlahnya akan banyak sehingga perlu ketelitian dalam pengambilan data.Serta Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

3. Penyaji Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan di periksa adalah keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terdapat hasil penelitian dalam peneliti ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi. Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, di gunakan tehnik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan yang membandingkan data hasil dari sumber yang berbeda.

### **F. Isu Etik**

Dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab melindungi hak-hak dan kepentingan subjek penelitian. Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, selnjutnya peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas informan serta relasi kuasa. Etika penelitian adalah sudut pandang

atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian.  
Penerapan etika yaitu : (Suryanto, 2020)

1. Meminta persetujuan informan (*informant consent*) untuk diwawancarai
2. Meminta izin informan jika ingin merekam wawancara, atau ambil foto/video
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitif.

